

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Program Pencegahan Pengendalian Infeksi di RSUD Bayung Lencir**

**Anisa Puspasari<sup>1\*</sup>, Erma Gustina<sup>2</sup>, Syntia Rahutami<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, STIKes Bina Husada Palembang

Jl. Syech A Somad No.28, 22 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, 30131, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Email Korespondensi : [anisapuspasari1@gmail.com](mailto:anisapuspasari1@gmail.com)

Submitted : 13/06/2024

Accepted: 04/09/2024

Published: 28/09/2024

### **Abstract**

*Infection Prevention and Control, hereinafter abbreviated to PPI, is an effort to prevent and minimize the occurrence of infections in patients, staff, visitors and the community around health service facilities. Infection prevention and control (PPI) activities in health service facilities are very important to carry out because they are an indicator of service quality standards and are important for patients, health workers and visitors. This study aims to analyze the factors that influence nurses' compliance in implementing the infection control prevention program at Bayung Lencir Regional Hospital, Musi Banyuasin Regency. This research is an analytical study with a cross sectional approach. This research was carried out in February-March 2024. The sampling technique used a total sampling technique of 77 people. Data collection uses a questionnaire sheet. Data analysis carried out was univariate, bivariate and multivariate analysis with the chi-square test. Based on bivariate analysis using the chi-square test, namely knowledge p-value: 0.035, perception p-value: 0.020, barriers to implementing the ppi p-value program: 0.132, workload p-value: 0.002, information and training p-value: 0.010, and availability of facilities and facilities p-value: 0.235. It can be concluded that there is a relationship between knowledge, perception, workload, information and training and infection control prevention programs. It is hoped that this will provide information and input in planning and increase the compliance of nurses and other staff in implementing infection control prevention programs.*

**Keywords** : *availability of facilities, barriers to implementing PPI, information and training, knowledge, perception, PPI, workload.*

### **Abstrak**

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang selanjutnya disingkat PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting untuk dilakukan karena merupakan suatu indikator standar mutu pelayanan dan penting bagi pasien, petugas kesehatan maupun pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menerapkan program pencegahan pengendalian infeksi di RSUD Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024. Teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling sebanyak 77 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah analisis *univariat*, *bivariat*, dan *multivariat*. Berdasarkan analisis *bivariat* menggunakan uji chi-square yaitu pengetahuan *p-value* : 0,035, persepsi *p-value* : 0,020, hambatan penerapan program PPI *p-value*: 0,132, beban kerja *p-value*: 0,002, informasi dan pelatihan *p-value*: 0,010, dan ketersediaan sarana dan fasilitas *p-value*: 0,235. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, persepsi, beban kerja, informasi dan pelatihan dengan

program pencegahan pengendalian infeksi. Diharapkan menjadi informasi dan bahan masukan dalam perencanaan serta meningkatkan kepatuhan perawat dan petugas lainnya dalam menerapkan program pencegahan pengendalian infeksi.

**Kata Kunci** : beban kerja, hambatan penerapan PPI, informasi dan pelatihan, ketersediaan sarana fasilitas, PPI, pengetahuan, persepsi

## PENDAHULUAN

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengenai beban HAIs di seluruh dunia, tingkat HAIs berkisar antara 3,6 hingga 12% di negara-negara berpenghasilan tinggi dan 5,4 hingga 19,1% di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Survei prevalensi titik dilakukan antara bulan September dan Desember 2016 di rumah sakit yang berpartisipasi mengikuti pedoman dari Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Eropa. Sepuluh institusi, atau 32,9% dari seluruh tempat tidur perawatan akut di rumah sakit pemerintah, diperiksa. Terdapat 184 HAIs pada 172 pasien, dengan prevalensi keseluruhan 8,2%. Tingkat infeksi di rumah sakit berkisar antara 3,5% hingga 14,4%, dengan tingkat infeksi yang lebih tinggi difasilitas perawatan sekunder dan tersier. Infeksi pernafasan (16,3%), infeksi saluran kemih (18,5%), infeksi aliran darah (19,5%), dan infeksi luka operasi (32,6%) merupakan HAIs yang paling umum (Alamer, 2022).

Menurut Agnes (2018) dalam Ardina *et.al* (2021) secara umum faktor yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi nosokomial dibagi menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi usia, jenis kelamin, riwayat kesehatan, sistem kekebalan dan kondisi tertentu, dan faktor ekstrinsik meliputi masa pengobatan pasien. Kurangnya pengetahuan, sikap atau perilaku buruk tentang perawat, peralatan medis dan perawat lingkungan, serta pengawasan fasilitas keperawatan dan perawat juga dapat menjadi vektor penyebaran infeksi rumah sakit.

Sedangkan menurut Ramadhani *et.al* (2020) masih ada petugas PPI yang belum mengikuti pelatihan dan pendidikan PPI dan belum paham tugas dan fungsinya sehingga berdampak kepada pelaksanaan tugas yang tidak maksimal dan kurangnya kesadaran petugas terkait penggunaan APD, *hand hygiene* dan penerapan bundles yang sesuai pedoman PPI. Menurut Yotlely (2019) terdapat hubungan yang signifikan antara faktor individu pengetahuan, faktor organisasi informasi, dan pelatihan dengan kepatuhan dalam penerapan kewaspadaan standar program PPI.

Tingginya angka prevalensi kejadian HAIs tersebut merupakan ancaman bagi pelayanan rumah sakit. Kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting untuk dilakukan karena merupakan suatu indikator standar mutu pelayanan dan penting bagi pasien, petugas kesehatan maupun pengunjung. Pengendalian infeksi harus dilaksanakan oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk melindungi pasien, petugas kesehatan dan pengunjung dari kejadian infeksi dengan memperhatikan *cost effectiveness* (Permenkes RI, 2017).

Rumah Sakit Umum Daerah Bayung Lencir merupakan Rumah Sakit Umum Daerah tipe C di Kabupaten Musi Banyuasin dengan jumlah tempat tidur rawat inap sebanyak 110 tempat tidur. Rumah sakit ini mempunyai jumlah perawat sebanyak 77 orang perawat. Berdasarkan pengamatan awal penulis didapatkan hasil bahwa masih banyak ditemukan perawat yang belum menggunakan APD sesuai dengan SPO

yang berlaku, ditemukan limbah infeksius dan limbah non infeksius yang masih bercampur di tempat sampah ruangan, masih banyak perawat yang tidak patuh dalam pelaksanaan tindakan mencuci tangan sesuai dengan SPO yang berlaku. Berdasarkan data laporan Komite PPIRS didapatkan bahwa nilai rata-rata tingkat kepatuhan cuci tangan petugas masih di bawah standar Indikator Nasional Mutu (INM) yaitu pada tahun 2021 sebesar 56%, tahun 2022 sebesar 60%, tahun 2023 sebesar 66% dimana standar INM kepatuhancuci tangan harus mencapai  $\geq 85\%$ , begitu pula capaian angka kepatuhan petugas dalam pemakaian APD masih di bawah standar INM yang berlaku yaitu 96%, dimana standar INM kepatuhan petugas dalam pemakaian APD harus mencapai 100%. Tahun 2023 ditemukan kasus flebitis sebesar 0,7 ‰, kasus infeksi daerah operasi sebesar 0,3%.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas serta mengingat pentingnya kepatuhan petugas khususnya perawat terhadap penerapan program pencegahan dan pengendalian infeksi, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Program Pencegahan Pengendalian Infeksi di RSUD Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Fokus dalam penelitian ini meliputi program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) terkait kewaspadaan standar yang termasuk kedalam area mutu di bagian Pencegahan dan Pengendalian Infeksi RSUD Bayung Lencir. Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Kecamatan Bayung Lencir, pada bulan

Februari-Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Bayung Lencir berjumlah 77 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik total sampling dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 77 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah analisis *univariat*, *bivariat*, dan *multivariat* dengan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Program PPI

Pengetahuan	Kepatuhan Perawat				P-Value
	Patuh		Tidak Patuh		
	n	%	n	%	
Baik	16	36	28	64	0,035
Kurang	20	61	13	39	
Total	36	47	41	53	

Hasil analisis diketahui dari 77 perawat terdapat 20 perawat (61%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan patuh terhadap Program PPI di RSUD Bayung Lencir. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang dan sangat signifikan antara pengetahuan perawat terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan program PPI dengan nilai *p-value* 0,035.

### Hubungan Persepsi Tentang Resiko dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Tabel 2. Hubungan Persepsi Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Program PPI

Persepsi	Kepatuhan				P- Val ue	OR
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Baik	16	35,6	29	64,4	0,0	0,331
Tidak Baik	20	62,5	12	37,5	20	
Total	36	46,8	41	53,2		

Hasil analisis dari 77 perawat terdapat 16 perawat (62,5%) yang memiliki persepsi baik tentang resiko dan patuh terhadap Program PPI di RSUD Bayung Lencir dengan nilai signifikansi  $P=0,020$  ( $P<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang dan sangat signifikan antara persepsi perawat terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan program PPI di RSUD Bayung Lencir.

### Hubungan Hambatan Penerapan Program PPI dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan PPI

Tabel 3. Hubungan Hambatan Penerapan Program PPI dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan PPI

Hambatan	Kepatuhan				P- Val ue	O R
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Tinggi	8	66,7	4	33,3	0,1	2,64
Rendah	28	43,1	37	56,9	32	3
Total	36	46,8	41	53,2		

Hasil analisis diketahui dari 77 perawat terdapat 28 perawat (43,1%) yang memiliki hambatan rendah dan tidak patuh dalam penerapan program PPI di RSUD Bayung Lencir dengan nilai signifikansi 0,132 ( $p>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hambatan penerapan

program PPI dengan kepatuhan perawat dalam penerapan Program PPI di RSUD Bayung Lencir.

### Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Beban Kerja	Kepatuhan				P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Tinggi	13	31	29	69	0,002
Rendah	23	66,7	12	34,3	
Total	36	46,8	41	53,2	

Hasil analisis dari 77 perawat terdapat 23 perawat (66,7%) yang memiliki beban kerja rendah dan tidak patuh terhadap Program PPI di RSUD Bayung Lencir dengan nilai signifikansi  $P=0,002$  ( $P<0,05$ ), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan program PPI.

### Hubungan Informasi dan Pelatihan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Tabel 5. Hubungan Informasi dan Pelatihan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Informasi dan Pelatihan	Kepatuhan				P- Val ue
	Tidak Patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Baik	15	34,	2	6	0,0
		1	9	5,	
				9	

Kurang	21	63,	1	3
		6	2	6,
				4
Total	36	46,	4	5
		8	1	3,
				2

Hasil analisis terdapat 21 perawat (63,6%) yang memiliki informasi dan pelatihan kurang baik dan tidak patuh terhadap Program PPI di RSUD Bayung Lencir dengan nilai signifikansi  $P= 0,010$  ( $P<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Informasi dan pelatihan terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan program PPI di RSUD Bayung Lencir.

### Hubungan Ketersediaan Sarana dan Fasilitas dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Tabel 6. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Fasilitas dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Ketersediaan Fasilitas	Kepatuhan				P-Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Tidak Lengkap	10	71,4	4	28,6	0.038	3,824
Lengkap	17	39,5	26	60,5		
Total	27	47,4	30	52,6		

Hasil analisis hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Sungai Lilin diperoleh bahwa ada sebanyak 10 (71,4) responden dengan ketersediaan fasilitas yang tidak lengkap tidak patuh terhadap Program PPI di RSUD Bayung Lencir dengan nilai signifikansi  $P= 0,038$  ( $P<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Informasi dan pelatihan terhadap

kepatuhan perawat dalam menerapkan program PPI di RSUD Bayung Lencir.

### PEMBAHASAN

#### Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat terhadap Penerapan Program PPI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan program PPI di RSUD Bayung Lencir tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladys Apriliana, dkk tahun 2016 di Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Kabupaten Tojo Una-Una dengan hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,0001 < \text{nilai } \alpha$  (0,05) maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap penerapan Program PPI . hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2017) tentang Analisis kepatuhan perawat memakai APD didapatkan nilai *P Value* sebesar 0,001 maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam memakai APD.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang baik bagi seorang perawat sangat menunjang kepatuhan perawat tersebut untuk melakukan tindakan dalam hal ini kepatuhan dalam penerapan program PPI karena ia selalu merasa dituntut karena ia mengetahui manfaat dari penggunaannya dan bahaya jika tidak melakukan penerapan program tersebut.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan program PPI di RSUD Bayung Lencir. Semakin baik pengetahuan perawat maka perawat akan semakin patuh terhadap penerapan program PPI tersebut.

### **Hubungan Persepsi tentang Resiko terhadap Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Program PPI**

Hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang resiko terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan program PPI di RSUD Bayung Lencir tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untung, dkk tahun 2013 di Rumah Sakit DR Kariadi Semarang. Selain itu hasil ini juga sama dengan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *uji chi-square* didapatkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), berarti ada hubungan antara persepsi responden terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi

Sikap yang paling sering diteliti dalam konteks keselamatan adalah persepsi risiko. Persepsi risiko adalah istilah yang mengacu pada penilaian seseorang mengenai karakteristik dan tingkat keparahan bahaya dari risiko. Persepsi terhadap risiko digunakan dalam penelitian perilaku untuk menentukan dampaknya terhadap tingkat kepatuhan. DeJoras (1992) dan Donner (1990) menyatakan ada hubungan antara persepsi risiko dengan kepatuhan (Wogalter, DeJoy and Laughery, 2005).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa persepsi tentang resiko dalam hal ini terkait resiko keselamatan diri terhadap infeksi yang mengancam nyawa perawat mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan program PPI di RSUD Bayung Lencir.

### **Hubungan Hambatan tentang Resiko terhadap Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Program PPI**

Hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hambatan dalam penerapan program PPI terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan program PPI di RSUD Bayung Lencir tahun 2024. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untung, dkk (2013) di Rumah Sakit DR Kariadi Semarang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswan (2016) menunjukkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *uji chi-square* didapatkan nilai signifikan 0,123 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hambatan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan kewaspadaan terhadap universal. Hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *uji chi-square* didapatkan nilai signifikansi 0,154 ( $p > 0,05$ ), berarti tidak ada hubungan antara hambatan terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan kewaspadaan terhadap universal.

Hambatan dalam menerapkan kewaspadaan standar yang dirasakan oleh petugas kesehatan turut mempengaruhi perilaku kepatuhan dalam penerapan kewaspadaan standar (DeJoy, 1996).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa hambatan tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam menerapkan program PPI di RSUD Bayung Lencir. dalam hal ini perawat belum bisa menerapkan standar PPI sesuai prosedur dikarenakan perawat lebih mengutamakan kebutuhan pasien yang membutuhkan pertolongan segerak.

### **Hubungan Beban Kerja terhadap Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Program PPI**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan program PPI di RSUD Bayung Lencir tahun 2024. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma, dkk (2013) di RSUD Labuang Baji Makassar. Hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan perawat dalam penerapan kewaspadaan universal.

Beban kerja perawat dapat diartikan sebagai *seluruh* kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan Marquisdan Houston (2010) dalam Anishya Lucky (2017). Dengan beban kerja yang tinggi maka akan mempengaruhi tingkat kinerja seorang perawat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berasumsi bahwa beban kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan program PPI di RSUD Bayung Lencir. dalam hal ini yang dinilai adalah kecepatan perawat dalam bekerja, bagaimana tingkat pekerjaanya dan bagaimana perawat menyikapi keadaan kerja dalam waktu yang sempit.

### **Hubungan Informasi dan Pelatihan terhadap Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Program PPI**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Informasi dan Pelatihan terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan program PPI di RSUD Bayung Lencir tahun 2024. Hasil Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh lidiawati, dkk (2019) di Rumah Sakit Haji Surabaya. Hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikan 0,020 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Informasi dan Pelatihan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan infeksi nosokomial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan enelitian yang dilakukan oleh Sukma, dkk (2017) menunjukkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), berarti ada hubungan antara informasi dan pelatihan terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan program PPI dengan parameter kekuatan hubungan atau hubungan menggunakan OR (*odds ratio*), yaitu sebesar 3,831 dengan IK (indeks kepercayaan) 95% 1,765 – 6,970.

Faktor yang turut mempengaruhi perilaku seseorang yaitu keterjangkauan informasi dan pelatihan yang diterima oleh orang tersebut. Untuk petugas kesehatan, keterampilan dan informasi dapat diperoleh dari media atau pelatihan (*training*) yang diberikan. Pelatihan yang diberikan dapat berupa pelatihan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) maupun pelatihan tentang pelaksanaan kewaspadaan standar dalam yang diaplikasikan dalam pemberian pelayanan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa Informasi dan pelatihan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan program PPI di RSUD Bayung Lencir. Dalam hal ini yang dinilai adalah bagaimana perawat mengetahui informasi penularan penyakit di tempat kerja dan pencegahannya, pelatihan prosedur kewaspadaan standar dan pelatihan dan pelatihan penggunaan APD.

### **Hubungan Ketersediaan Sarana dan Fasilitas terhadap Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Program PPI**

Hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan fasilitas terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan program PPI di RSUD Bayung Lencir tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha, dkk (2021) di RSUD Kota Manado. Hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikan 0,452 ( $p < 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dan fasilitas dengan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan infeksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur (2018) juga menunjukkan hasil analisis multivariat didapatkan nilai OR yang paling besar yaitu variabel persepsi dengan nilai *odds ratio* (OR) 3.780 diikuti variabel pengetahuan dengan nilai OR sebesar 1,234 dan hambatan dengan nilai OR sebesar 0,890.

Persepsi risiko adalah istilah yang mengacu pada penilaian seseorang mengenai karakteristik dan tingkat keparahan bahaya dari risiko. Persepsi terhadap risiko digunakan dalam penelitian perilaku untuk menentukan dampaknya terhadap tingkat kepatuhan. Dejas (1992) dan Donner (1990) menyatakan ada hubungan antara persepsi risiko dengan kepatuhan.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa faktor persepsi memiliki potensi pengaruh yang besar terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan program PPI sehingga diharapkan perawat di RSUD Bayung Lencir lebih memperhatikan resiko penularan infeksi agar tercipta keselamatan untuk diri sendiri maupun pasien

### **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan penerapan Program Pencegahan Pengendalian Infeksi di RSUD Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024 adalah variabel pengetahuan.

### **SARAN**

Diharapkan menjadi informasi dan bahan masukan dalam perencanaan serta meningkatkan kepatuhan perawat dan petugas lainnya dalam menerapkan program pencegahan pengendalian infeksi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Dr. Erma Gustina, ST., M.Kes dan Dr. Syntia Rahutami, ST., M.Si yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, dorongan dalam penyusunan Tesis ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulraheem, I. et al. (2012). *Knowledge, Awareness and Compliance with Standard Precautions among Health Workers in North Eastern Nigeria*. Journal of Community Medicine & Health Education. OMICS International, 02(03). doi: 10.4172/2161-0711.1000131Alamer, Ali, dkk. (2022). *Infeksi Terkait Layanan Kesehatan (HAIs): Tantangan dan Tindakan yang Diambil oleh Departemen Radiologi untuk Mengendalikan Penularan Infeksi*. PubMec Central. [https://www.ncbi.nlm.nih.gov/translate/google/pmc/articles/PMC9781912/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sc](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/translate/google/pmc/articles/PMC9781912/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc). Diakses pada 9 Februari 2024.
- Ardina, Rani, dkk. (2021). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi*

- Nosocomial Oleh Perawat Di RSUD Kota Agung*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Vol 5 No 2. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/2311>. Diakses pada 19 Januari 2024
- Benalla, Health. (2014). *Standard Precaution Policy*. February. pp.1–9.
- Dachirin, Wachid. (2019). *Analisis Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Kewaspadaan Standar Mencegah Healthcare Associated Infections ( HAI's) Di Rumah Sakit Islam NU Demak*. Tesis. <http://lib.unnes.ac.id/40963/1/tesis%20full.pdf>. Diakses pada 11 Januari 2024
- DeJoy, D. M., Murphy, L. R. and Gershon, R. M. (1995). *The Influence Of Employee, Job/Task, And Organizational Factors On Adherence To Universal Precautions Among Nurses*. International Journal of Industrial Ergonomics, 16(1), pp. 43–55. doi: 10.1016/0169-8141(94)00075-E.
- DeJoy, D. M. (1996). *Theoretical Models of Health Behavior and Workplace Self-Protective Behavior, Journal of Safety Research*. Available at: <http://158.132.155.107/posh97/private/behavioral-safety/theoretical-models-dejoy.pdf> (Accessed: 21 Januari 2024).
- DeJoy, D. M. et al. (2000). *Behavioral-Diagnostic Analysis Of Compliance With Universal Precautions Among Nurses*. Journal of occupational health psychology, 5(1), pp. 127–41. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10658891>. Diakses pada 11 Januari 2024
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Ghashghaee, Ahmad, dkk. (2023). *Prevalensi Global Infeksi Nosokomial: Tinjauan Sistematis Dan Meta-Analisis*. PubMec Central. [https://www.ncbi.nlm.nih.gov/translate/google/pmc/articles/PMC9882897/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc#](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/translate/google/pmc/articles/PMC9882897/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc#). Diakses pada 9 Februari 2024
- Hahn, S. E. and Murphy, L. R. (2008). *A Short Scale For Measuring Safety Climate*. Safety Science, 46(7), pp. 1047–1066. doi: 10.1016/j.ssci.2007.06.002.
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kartini Seilatu, H, dkk. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Petugas Kesehatan dalam Menerapkan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi : Literature Review*. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/2910/2625>. Diakses pada 21 Januari 2024
- Kemendes RI. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*.
- Kemendes. (2022). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1128/2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Luo, Y. et al. (2010). *Factors impacting compliance with standard precautions in nursing, China*. International Journal of Infectious Diseases. Elsevier, 14(12), pp. e1106–e1114. doi: 10.1016/J.IJID.2009.03.037. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21071254/>.

- Machfoedz, I. and Suryani, E. (2007). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Fitramaya.
- McGovern, P. M. et al. (2000). *Factors Affecting Universal Precautions Compliance*. *Journal of Business and Psychology*, 15(1), pp. 149–161. doi: 10.1023/A:1007727104284. [https://www.researchgate.net/publication/226354546\\_Factors\\_Affecting\\_Universal\\_Precautions\\_Compliance](https://www.researchgate.net/publication/226354546_Factors_Affecting_Universal_Precautions_Compliance)
- Mayarianti.(2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Tahun 2023*. Tesis
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- Pranoto. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
- Ramdlani H, Zakiyah. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah Dan Rumah Sakit Swasta Kota Makassar Tahun 2017*. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12791/1/ZAKIYAH%20RAMDLANI%20HAMZAH%2070200113082.pdf>. Diakses pada 21 Januari 2024
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wogalter, M. S., Dejoy, D. M. and Laughery, K. R. (2005). *Warning and Risk Communication*. Philadelphia: Taylor & Francis e-Library. <https://www.taylorfrancis.com/books/edit/10.1201/9780203983836/warnings-risk-communication-michael-wogalter-dave-dejoy-kenneth-laughery>
- Yotlely, A. S., Fitryasari. R., & Has, E. M. M. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Pencegahan Infeksi*. *Fundam Manaj. Nurs. J.*, 2(1), 24-34. <https://repository.unair.ac.id/82988/2/FKP.N.%2025-19%20Yot%20a.pdf>. Diakses pada 11 Januari 2024
- Yandiono, Pradani. (2021). *Analisis Kepatuhan Petugas Laboratorium Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2021*. Tesis